

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan meningkatkan kualitas dan kesejahteraan seseorang, seperti pengembangan keterampilan, peluang kerja, hingga peningkatan karir dan juga mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan. Selain itu pendidikan menjadi barometer kemajuan sebuah negara.

Suatu negara jika ingin maju, maka pendidikan negara itu harus ditangani dengan serius, karena pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin perkembangan, pertumbuhan, dan kelangsungan hidup sebuah negara. Menurut Undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, penting untuk terus menerus meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas, peran pemimpin sangat diperlukan dalam membawa sebuah lembaga pendidikan yang lebih baik.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan pada dasarnya adalah suatu proses menggerakkan, mempengaruhi dan membimbing orang lain dalam rangka untuk

mencapai tujuan organisasi. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaganya, maka kepala sekolah harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang baik bersikap dinamis untuk mempersiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah dituntut agar dapat bekerja secara profesional, karena dengan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional kepala sekolah akan memahami apa yang dibutuhkan sekolah agar dapat menciptakan lulusan yang berkualitas. Lulusan yang berkualitas tidak hanya didapatkan karena proses belajar mengajar yang baik tetapi juga harus dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan memadai oleh seluruh masyarakat sekolah. Hal tersebut menuntut peran kepala sekolah sebagai suatu pemimpin di sekolah untuk dapat bekerjasama dengan pemerintah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah dengan baik

Oleh karena itu, agar kualitas lulusan pendidikan berkualitas, selain dilakukan secara struktural perlu diiringi pula dengan meningkatkan sarana pendidikan. Berdasarkan deskripsi tersebut, maka beberapa pemimpin dalam bidang pendidikan memberikan arah baru, bahwa sarana dan prasarana yang ada disekolah turut menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan lulusan pendidikan berkualitas, pendidikan yang berlangsung pada sebuah lembaga atau institusi pendidikan.

Kepala sekolah menurut Basri adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.¹ Kepala Sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran. Permendiknas No. 28 Tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala Sekolah menjelaskan bahwa kompetensi kepala sekolah/madrasah adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada dimensi-dimensi kepribadian, manajerial, kewisausahaan, supervisi dan sosial.

Sebagaimana yang telah disampaikan diatas bahwa salah satu keterampilan yang harus dimiliki kepala sekolah adalah keterampilan manajerial. Dalam keterampilan ini salah satu yang harus dipenuhi adalah menciptakan sarana pra sarana sekolah yang baik yang akhirnya bisa berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Jika proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik maka akan melahirkan output yang baik pula. Untuk mewujudkan hal tersebut kehadiran kualitas sarana prasarana pendidikan yang baik sangatlah penting.

Menurut Arikunto dan Yuliana dalam Mohammad Mustari, Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan

¹ Basri, (2014), *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 40

berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien. Misalnya gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung untuk proses belajar mengajar, tetapi jika di manfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.² Maka Sarana dan prasarana adalah semua benda atau barang yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang digunakan untuk menunjang terlaksanakannya proses pembelajaran yang langsung maupun yang tidak langsung dalam sebuah pendidikan.

Menurut UU. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.³

Proses belajar mengajar akan semakin efektif dan berkualitas bila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan demikian tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan dapat dikatakan proses pendidikan kurang berarti. Untuk memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan secara optimal maka perlu adanya

² Mohammad Mustari , (2015), *Manajemen Pendidikan* , Jakarta: Rajawali Pers, hal. 119

³ Ara Hidayat dan Imam Machali, (2012), *Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba., hal. 155

suatu manajemen agar tujuan pendidikan yang dirumuskan dapat tercapai secara sempurna

Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan mampu mendayagunakan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sarana prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat alat atau fasilitas belajar yang memadai dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun peserta didik. Pada praktiknya perlu diperhatikan persyaratan pengadaan sarana prasarana dengan membuat daftar prioritas keperluan pada setiap sekolah.

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu kemampuan dalam mengembangkan, memberdayakan, memelihara, serta mengawasi, sehingga melalui sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan lingkungan yang bersih, rapi dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa maupun guru.

Menurut Jamal Ma'ur Asmani, peran kepala sekolah sebagai penyelenggara adalah kepala sekolah berkomitmen terhadap ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana sekolah, mengelola pemeliharaan preventif, serta memelihara sarana dan prasarana. Memperbaiki, menentukan spesifikasi sarana dan prasarana sekolah, mengelola pengadaan atau pembelian sarana dan prasarana beserta asuransinya, mengelola administrasi sarana dan prasarana sekolah, serta memantau dan mengevaluasi sarana dan prasarana sekolah.⁴

Peran kepala sekolah dalam mengelola manajemen sarana prasarana pendidikan memerlukan kegiatan menata, mulai dari perencanaan (analisis kebutuhan), pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, pemusnahan dan pertanggung jawaban terhadap barang bergerak dan tidak bergerak, alat alat belajar dan lain-lain.

Kesulitan mengelola sarana prasarana pendidikan akan menjadi semakin besar jika prosedur pengelolaannya tidak jelas , termasuk jika kemampuan pengelolanya tidak ada sesuai seperti yang diharapkan. Akibat kurangnya kepedulian warga sekolah terhadap pengelolaan sarana prasarana pendidikan, dewasa ini banyak ditemukan bahwa sarana prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah tidak digunakan secara optimal. Banyak sarana dan prasarana yang semestinya masih dapat dimanfaatkan tetapi tidak lagi dapat digunakan sesuai dengan fungsinya.⁵

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 35 Medan penulis menemukan fenomena bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sarana

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, (2012), *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogjakarta: Diva Press, hal. 102.

⁵ Matin, Nurhattati Fuad, (2016), *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.. hal. 2

prasarana pendidikan sudah cukup baik, namun dari hasil wawancara oleh bapak In Syahri, S.Pd wakil sarana prasarana yang menyatakan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sarana prasarana pendidikan masih belum sepenuhnya maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran seperti infokus, slide, jaringan wifi lambat, komputer dan lampu di ruangan kelas rusak.⁶

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut. Maka dalam hal ini, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian untuk melihat lebih dalam bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sarana prasarana pendidikan pada sekolah tersebut. Maka dari itu disini saya mengangkat judul ***“PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA SARANA PRA SARANA PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 35 MEDAN”***

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas peneliti memfokuskan masalah mengenai : Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sarana Pra Sarana Pendidikan di SMP Negeri 35 Medan

Sesuai fokus penelitian di atas, agar mendapatkan informasi yang akurat dan lebih terfokus, maka peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola perencanaan sarana prasarana pendidikan di SMP Negeri 35 Medan?

⁶ Wawancara dengan Bapak In Syahrin selaku Wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana SMP Negeri 35 Medan 26 April 2021, 11.46 wib

2. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola pengawasan sarana prasarana pendidikan di SMP Negeri 35 Medan?
3. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola pemeliharaan sarana prasarana pendidikan di SMP Negeri 35 Medan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola perencanaan sarana prasarana pendidikan di SMP Negeri 35 Medan
2. Mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola pengawasan sarana prasarana pendidikan di SMP Negeri 35 Medan
3. Mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola pemeliharaan sarana prasarana pendidikan di SMP Negeri 35 Medan

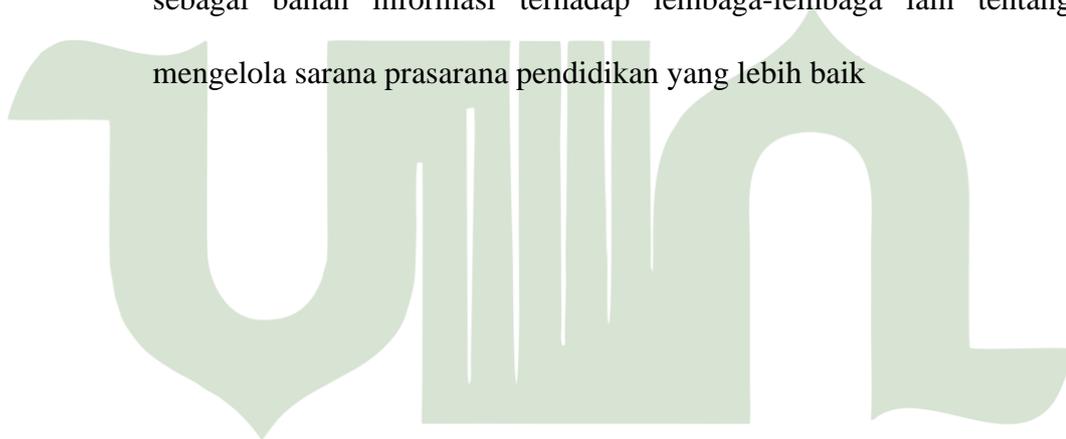
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan peneliti dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat terhadap perkembangan ilmu manajemen pendidikan
 - b. Diharapkan dapat memperkaya kepustakaan tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sarana Pra Sarana pendidikan pada lembaga pendidikan , dan dapat menjadi perbandingan dengan sekolah yang lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sarana Pra Sarana Pendidikan di SMP Negeri 35 Medan, maka hasil penelitian ini dapat memberi sumbangsih kepada para kepala sekolah agar lebih efektif mengelola sarana prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas sekolah dan memiliki daya saing yang baik.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sarana Pra Sarana Pendidikan di SMP Negeri 35 Medan, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi terhadap lembaga-lembaga lain tentang mengelola sarana prasarana pendidikan yang lebih baik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN